

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak pra sekolah biasanya disebut sebagai *golden period* atau masa keemasan dikarenakan proses tumbuh kembangnya berlangsung sangat cepat. Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan permasalahan utama yang perlu diperhatikan oleh setiap orang tua untuk mencegah terjadinya masalah tumbuh kembang (Retnowati, 2022).

Anak memerlukan stimulasi sejak dini guna untuk memenuhi kebutuhannya dalam masa perkembangannya. Anak usia pra sekolah merupakan salah satu sasaran dalam peningkatan kesehatan perkembangan. Tumbuh kembang anak sangat mempengaruhi kesehatannya kelak. Oleh karena itu, mengasuh anak memerlukan peran orang tua (Renteng, 2021).

Gerakan motorik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah perorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Contohnya seperti menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis dan melipat kertas (Lismayani, 2023).

Perkembangan motorik dapat dikembangkan pada pendidikan anak usia dini, terutama di Taman Kanak-Kanak. Perkembangan motorik halus mengacu pada gerakan tubuh yang melibatkan mata dan tangan agar anak usia dini dapat melakukan aktivitas yang memerlukan gerakan tangan (Saputri & Bachtiar, 2024).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa di tingkat dunia terdapat masalah perkembangan yang terhambat dimana terdapat jumlah anak usia 4-5 tahun ke atas yaitu 149,2 juta anak dan di negara-negara yang mengalami masalah perkembangan terdapat sekitar 95% tahun 2018. Pada tahun 2020 WHO melakukan penelitian di Amerika Serikat dan terdapat sekitar 4,1% - 4,7% anak yang mengalami keterlambatan perkembangan pada motorik. *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) menunjukkan bahwa terdapat jumlah anak 1.375.000 per 5 juta yang mengalami motorik halus dan motorik kasar terhambat terjadi terhadap anak pra sekolah dimana negara Argentina terdapat 22% dan negara Peru terdapat 18% anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik (WHO, 2020).

Berdasarkan hasil *Survei Denver Development Screaning Test* (DDST) pada tahun 2022, menjelaskan bahwa 25% anak-anak di Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik baik motorik halus maupun motorik kasar. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2020 menjelaskan bahwa persentase anak di Indonesia yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 9,8% sedangkan persentase perkembangan motorik halus sebesar 12,4% dan Sumatera Barat persentase yang mengalami gangguan motorik halus sebesar 14,8% (Riskesdas, 2022).

Data dari Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2021, cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan pra sekolah tingkat Provinsi sebesar 71,11%, menurun bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2020

sebesar 83%. Hal ini harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah karena rencana strategi cakupan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Sumatera Barat tahun 2021 dengan target sebesar 90% (Dinkes Sumatera Barat, 2022).

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan tahun 2025, didapatkan jumlah Anak usia dini sebanyak 6.203 orang di Kabupaten Solok Selatan dan jumlah TK sebanyak 156 di Kabupaten Solok Selatan, 28 TK di Kecamatan Sangir. TK Negeri 01 Sangir merupakan salah satu TK yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sangir yang memiliki jumlah peserta didik terbanyak yaitu 122 siswa (Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan, 2025) .

Di TK Negeri 01 Sangir peneliti melakukan survei awal dengan cara memilih secara acak 15 orang anak dari 122 murid yang terdiri dari 5 kelas di TK Negeri 01 sangir untuk diberi kuisioner. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak ada dari orang tua (kognitif) dan ada faktor lingkungan seperti asupan gizi yang diterima, serta faktor psikologis. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral masa ini masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa yang paling baik pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya (Ulfa, 2021).

Fenomena saat ini sering kali tenaga kesehatan dan orang tua lebih memfokuskan pada perkembangan motorik kasar saja padahal untuk mencapai perkembangan yang optimal motorik halus adalah dasar untuk perkembangan usia tahap selanjutnya (Widiawati & Natalya, 2021). Kemampuan motorik

halus anak usia pra sekolah mulai berkembang dimana anak mulai dapat menggunakan jari-jarinya untuk menulis, menggambar, dan lain-lain. Proses tahapan perkembangan setiap anak sama, yaitu merupakan proses pematangan organ motorik. Namun dalam pencapaiannya, setiap anak memiliki kecepatan yang berbeda-beda (Panzilion *et al.*, 2020).

Dampak dari gangguan motorik halus pada anak pra sekolah dapat menyebabkan gangguan pada sistem saraf atau *cerebral palsy* atau *stroke*, seperti berjalan tidak stabil, kesulitan melakukan gerakan cepat dan tepat, misalnya kesulitan menulis atau mengancingkan baju. Anak pra sekolah dengan disabilitas perkembangan motorik halus juga mengalami kesulitan mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari secara fleksibel. Gangguan perkembangan motorik halus dapat diakibatkan karena kurangnya stimulasi pada anak khususnya pada motorik halusnya (Mushta *et al*, 2022).

Bermain balok berpengaruh pada perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah, bermain balok dapat mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata anak, dengan demikian tanpa mereka sadari motorik halus mereka terus berlatih dan berkembang dengan bagus, selain itu, ketika mereka bermain balok anak dapat berlatih untuk menyusun balok, membentuk balok menjadi suatu bangunan, dan mencari balok dengan warna yang sama (Safitri, 2023).

Hasil Penelitian Mulyono, Dkk (2024) menunjukkan bahwa skor kemampuan motorik halus anak sebelum perlakuan berada pada kategori Belum Berkembang (BB) 71, 43%, dan kategori Mulai Berkembang (MB) berada pada 28, 57%. Setelah diberikan perlakuan permainan balok,

menunjukkan 85, 71%, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 14, 29% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Selain itu setelah dilakukan uji wilcoxon diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Pre-Test* dan *Post-Test* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini dimana disebutkan bahwa jika nilai sig.(2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan balok berpengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di RA Miftahul Jannah Baregbeg Ciamis.

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 06 Februari 2025 di TK Negeri 01 Sangir Tahun 2025 terhadap 15 orang anak terdapat 3 diantaranya yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus yang dilihat dari kurang mampu nya anak untuk menulis, menggambar, mewarnai dari hasil wawancara dengan guru TK Negeri 01 Sangir Tahun 2025.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Permainan Balok Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah Di TK Negeri 01 Sangir Kabupaten Solok Selatan Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian yang akan diteliti adalah “Apakah ada Pengaruh metode Permainan Balok Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah Di TK Negeri 01 Sangir Tahun 2025 ? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh metode permainan Balok terhadap perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah di TK Negeri 01 Sangir Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik usia dan jenis kelamin pada anak pra sekolah di TK Negeri 01 Sangir Tahun 2025.
- b. rata-rata perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah di TK Negeri 01 Sangir tahun 2025 sebelum dan sesudah diberikan metode permainan Balok.
- c. Diketahui pengaruh metode permainan Balok terhadap perkembangan motorik halus pada anak pra Sekolah di TK Negeri 01 Sangir tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dalam hal penulisan Skripsi serta dapat mengaplikasikan ilmu yang dapat dibangku perkuliahan serta memberikan pengalaman bagi peneliti.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan bahan referensi bagi akademik dalam pengembangan pembelajaran, bahan bacaan serta menjadi bahan ajuan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan Sumbangan pemikiran dalam masalah perkembangan anak, terutama perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah.

b. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu perkembangan motorik halus pada Pra Sekolah.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat meneliti secara menyeluruh terkait pengetahuan perkembangan motorik halus pada anak Pra Sekolah dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan jumlah sampel yang lebih banyak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui “Pengaruh Metode Permainan Balok Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra sekolah Di TK Negeri 01 Sangir Tahun 2025”. Penelitian ini dilakukan pada bulan April–Juli 2025 di TK Negeri 01 Sangir Kabupaten Solok Selatan Tahun 2025. Variabel independen pada penelitian ini adalah bermain Balok, sedangkan variabel dependen adalah perkembangan motorik halus. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan disain *pre-ekpreriment* menggunakan *one grup pre test-postes*. Pengumpulan datanya akan dilakukan di TK Negeri 01 Sangir Kabupaten Solok Selatan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di TK Negeri 01 Sangir Kabupaten Solok Selatan. Pengambilan sampel dengan *sampel random sampling* dengan populasi berjumlah 122 orang dan jumlah sampel 55 orang. metode pengumpulan data menggunakan data primer diperoleh dari observasi langsung terhadap responden menggunakan form penilain perkembangan dan data sekunder diperoleh data daftar nama peserta didik. Analisis data menggunakan univariat, bivariat dengan uji statistik *T-dependent*.